



» KESEHATAN MASYARAKAT

### Tidak Ada Kasus Polio di Kota Jogja

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja memastikan sampai saat ini tidak ada temuan kasus penyakit polio di wilayah ini.

"Di Kota Jogja nol kasus polio. Sudah lama sekali tidak ada, karena kalau ada satu kasus saja sudah ditanggapi sebagai kejadian luar biasa," kata Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Pengabdian Ilmu, dan Sistem Informasi Dinkes Kota Jogja, Lana Unwanah saat dikonfirmasi, Selasa (9/1).

Menurut Lana, kondisi tersebut tidak lepas dari cakupan imunisasi IPV (Inaktif Polio Vaccine) dosis pertama hingga ketiga yang tergolong tinggi. Di Kota Jogja, selama 2023 cakupan imunisasi IPV pertama mencapai 98,87%, imunisasi IPV kedua 98,20%, dan imunisasi IPV ketiga 97,66%.

"Memang [persentasenya] berbeda, bisa jadi karena ada yang sudah mengaleses IPV pertama di bulan Desember 2023 sehingga suntik IPV kedua tidak masuk data 2023," kata dia.

Lana menjelaskan bahwa pemberian imunisasi IPV atau vaksin polio suntik dosis pertama hingga ketiga pada anak usia dua bulan, tiga bulan, dan empat bulan lebih efektif ketimbang vaksin polio oral (OPV). "Kalau di daerah lain IPV-nya hanya satu kali, kemudian yang lainnya masih oral," katanya.

Menurut Lana, adanya temuan kasus lumpuh layu akibat infeksi virus polio tipe dua di Klaten, Jawa Tengah, Lana mengimbau seluruh warga Kota Jogja yang memiliki bayi meningkatkan kewaspadaan dengan segera mengaleses layanan imunisasi IPV bagi anak mereka. Dia berharap cakupan imunisasi IPV pertama hingga ketiga di Kota Jogja bisa mencapai 100% sehingga anak-anak bisa terlindungi dari infeksi semua varian maupun tipe virus polio.

Pelayanan imunisasi IPV, menurut Lana, tersedia di seluruh puskesmas di Kota Jogja dan dapat diakses secara gratis. "Polio bisa menulari leluhuran permanen, sehingga sangat kasihan si anak yang harus menderita sepanjang usianya," kata dia.

Selain dengan imunisasi, penularan virus polio dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). "Tidak buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar, kemudian saat akan makan dan setelah makan," katanya.

Kementerian Kesehatan mencatat temuan kasus lumpuh layu akibat pada 20 dan 22 Desember 2023 serta 4 Januari 2024 di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Lumpuh layu akut tercatat diderita oleh seorang anak perempuan berusia enam tahun yang sudah dua kali mendapat imunisasi polio teses, seorang anak lelaki usia satu tahun 11 bulan yang sudah dapat imunisasi lengkap tetapi mengalami malnutrisi, serta seorang anak lelaki usia tiga tahun satu bulan dengan riwayat imunisasi polio tetes empat kali dan suntik satu kali.

Temuan kasus lumpuh layu akibat akibat infeksi virus polio tersebut mendorong Kementerian Kesehatan menaungkan pelaksanaan sub-pekan imunisasi nasional polio atau Sub-PIN Polio di semua wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur serta Kabupaten Sleman, DIY.

"Sleman dianggap berdekatan dengan Klaten. Selain Sleman, di DIY tidak ada Sub-PIN Polio," kata Lana. (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005